

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kontribusi penyusunan silabus terhadap pencapaian standar kompetensi siswa menunjukkan masih rendahnya kontribusi penyusunan silabus terhadap hasil pembelajaran siswa.
2. Kontribusi proses belajar mengajar terhadap pencapaian standar kompetensi siswa berdasarkan hasil analisis jalur (*path analysis*) memberikan kontribusi bahwa kontribusi terbesar dari pencapaian prestasi siswa di antara tiga variabel penelitian yang diteliti, diperoleh dari hasil proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan bentuk interaksi langsung siswa dengan guru dalam suatu kondisi, dan lingkungan yang menuntut kedua belah pihak memberikan perhatian penuh dalam mengapresiasi materi, dan perspektif konsep-konsep mata pelajaran.
3. Manajemen sekolah dalam tatanan paradigma otonomi pendidikan pada saat ini, mengisyaratkan peran sekolah untuk menjalankan proses pendidikan tidak lagi sekadar menjadi pelaksana proses pendidikan. Pada beberapa hal, sekolah menerima delegasi wewenang untuk merancang perencanaan pendidikan bagi lingkungan internal sekolah. Kontribusi manajemen sekolah terhadap

pencapaian standar kompetensi siswa berdasarkan hasil analisis jalur (*path analysis*) memberikan kontribusi yang menunjukkan kontribusi manajemen sekolah terhadap pencapaian hasil pembelajaran siswa, masih belum menunjukkan kontribusi yang cukup signifikan dalam meningkatkan standar kompetensi siswa.

4. Pola pembelajaran di SMUN 1 Cileunyi, pada umumnya masih mengacu pada pencapaian prestasi di bidang kognitif dan afektif siswa. Hal ini merujuk pada hasil pengujian korelasi terhadap tiga aspek pencapaian prestasi hasil belajar siswa, yang menunjukkan konsentrasi pola pembelajaran yang masih menekankan pada aspek kognitif, dan afektif siswa.

5.2 Saran-saran

Saran-saran yang diajukan berkenaan dengan hasil pembahasan penelitian di antaranya:

1. Pihak sekolah perlu meningkatkan peran manajemennya dalam proses pendidikan dengan menerapkan manajemen sekolah yang lebih berorientasi pada kualitas mutu pendidikan, seperti kualitas guru, kualitas proses, kualitas bahan ajar, dan kualitas perangkat pendukung pendidikan lainnya. Peran manajemen sekolah masih perlu dikaji ulang agar dapat secara efektif memberikan kontribusi penting bagi peningkatan kompetensi dasar siswa. Manajemen sekolah dengan kewenangan dan fungsi yang diberikannya pada saat ini perannya sudah mulai bergeser ke arah perspektif yang lebih luas. Praktek-praktek manajemen tradisional yang hanya mengelola

pengadministrasian pendaftaran siswa, pengaturan jadwal mengajar guru, dan lain sebagainya telah bergeser ke peran yang lebih strategis dan menentukan. Momentum ini perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya, bagi kepentingan peningkatan sumberdaya manusia sedini mungkin, yang dimulai pada masa pendidikan remaja.

2. Kepala sekolah disarankan untuk memantau hasil pembelajaran secara kontinu, konsisten, dan komprehensif, sehingga sekolah memiliki standar kualitas tertentu yang harus dicapai, tidak saja oleh siswa selaku objek dan subjek pendidikan, tetapi juga bagi guru, dan staf manajemen sekolah. Pelaksanaan pemantauan atas aktivitas yang mengacu pada standar kualitas penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan konsisten dengan tujuan umum peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Guru disarankan untuk ikut berpartisipasi memberi masukan dalam perancangan kurikulum berbasis kompetensi sehingga dapat menyiapkan lulusan yang memiliki keterampilan dasar yang siap memasuki dunia kerja. Konsekuensi dari pemikiran ini mengisyaratkan guru untuk mulai memikirkan bagaimana memberikan bekal kemampuan siswa yang berkaitan dengan keterampilan psikomotorik siswa. Untuk itu, perpektif pembelajaran siswa hendaknya juga memberikan porsi yang cukup bagi kemampuan psikomotorik siswa.

3. Dinas Pendidikan, baik Dinas Pendidikan Provinsi, maupun Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota sebagai instansi pengambil kebijakan senantiasa melakukan berbagai program pengelolaan mutu manajemen sekolah dan profesionalisme guru. Di samping itu, Dinas Pendidikan juga disarankan untuk memperhatikan

keberadaan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah, sehingga penggunaan sarana dan prasarana tersebut tidak dilakukan secara bergantian atau kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan secara sistem *shift* pagi dan *shift* siang.

4. Kepada calon peneliti lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian pada bidang pendidikan disarankan untuk lebih menitikberatkan fokus penelitiannya pada bagaimana menumbuhkembangkan potensi siswa dan bagaimana mengelola manajemen kelas seefektif dan seefisien mungkin sebagai tindak lanjut dan masukan bagi penelitian ini.



